

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE OUTDOOR STUDY  
DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh  
**DOMINIKA FITRI NELIA**  
NIM F37009010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE OUTDOOR STUDY DI SEKOLAH DASAR**

**Dominika Fitri Nelia, Kaswari, Sugiono**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: DominikafitriNELIA@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan Menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode outdoor study di kelas IV SDN 36 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di SDN 36 Pontianak Selatan, subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis data pada base line menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33,33%, sehingga diberikan tindakan menggunakan metode *outdoor study* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Setelah menggunakan metode outdoor study, pada siklus I ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 62,96% dengan selisih dari base line yaitu 29,63%, pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 81,48% dengan selisih peningkatan dari siklus I yaitu 18,52%.

**Kata kunci :** Peningkatan, karangan deskripsi, metode outdoor study.

**Abstract:** This study aimed to describe the increase in capability essay writing descriptions using the outdoor study in class IV SDN 36 Pontianak Selatan West Borneo Province. The method used is descriptive. From of serearch is Classroom Action Research as well as collaborative. Where the research took place in sdn 36 Pontianak Selatan West Borneo, the study subjects were fourth graders who totaled 27 people and subject teachers Indonesian. The results of the base line data analysis showed that mastery learning students only reaches 33,33%, so that the given action using the outdoor study methodes to improve students ability to write essays description. After using pool study, on cycle I mastery learned students has increased to 62,96% with the difference of base line i.e. 29,63%, cycle II experience increased again keep 81,48% with the difference in improvement of cycle I i.e. 18,52%.

**Keywords:** Improvement, essay description, methodes of outdoor study.

**K**TSP (2006:318) menjelaskan bahwa, Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Dimana keempat aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang dalam pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol huruf adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah

satu syarat untuk menuangkan keinginan penulis dalam berbagai macam bidang atau kegiatan.

Menurut Yeti Mulyati, dkk. (2007: 1.13), “Menulis dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis aspek bahasa yang lainnya”. Hal ini dikarenakan menulis bukan hanya sekedar menyalin kata-kata dalam sebuah kalimat, tetapi siswa dituntut dapat menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan teratur dengan memperhatikan penggunaan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan kaidah penulisan kata yang benar, serta menggunakan variasi kalimat dalam menulis.

Kemampuan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia diajarkan salah satunya dalam materi mengarang. Dalam hal ini guru harus terampil dalam mengajarkan tentang mengarang kepada siswa, terutama kaidah-kaidah dalam penulisan sebuah karangan, sehingga dapat dikatakan karangan tersebut sudah benar. Materi mengarang sendiri ada lima jenisnya, yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi. Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 36 Pontianak Selatan tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang, diperoleh informasi bahwa masih banyak nilai pada pembelajaran bahasa Indonesia yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) khususnya pada pembelajaran menulis yaitu menulis karangan deskripsi. Untuk nilai rata-rata kelas dari hasil belajar siswa pada observasi awal yaitu 65,83. Sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70, maka siswa yang telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) berjumlah 9 orang atau sekitar 33,33 %. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru masih menggunakan metode ceramah.

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi yaitu dengan menggunakan metode outdoor study. Menurut Adelia Vera (2012:16) mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Peneliti memilih karangan deskripsi sebagai sasaran penelitiannya dikarenakan karangan deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata. Biasanya apa yang kita gambarkan dalam karangan kita merupakan hasil pengamatan panca indra kita, hal inilah yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran ini. Dimana peneliti mengambil tema untuk tulisan siswa-siswi yaitu menceritakan hasil pengamatan terhadap suatu objek yang di amati baik itu berupa alam, benda dan suasana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode outdoor study pada siswa kelas IV SDN 36 Pontianak Selatan, dan bagaimanakah hasil kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode outdoor study pada siswa kelas IV SDN 36 Pontianak Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode outdoor study pada siswa kelas IV SDN 36 Pontianak Selatan, dan mendeskripsikan hasil kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode outdoor study pada siswa kelas IV SDN 36 Pontianak Selatan. Manfaat praktis dari

penelitian ini adalah Penggunaan metode outdoor study dalam pembelajaran bahasa Indonesia

dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi sehingga aktivitas pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat meningkat, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang inovatif sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran bagi guru yang lainnya.

Menurut Atar Semi (1995: 74), "Deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan pembaca melihat, mendengar, atau merasakan apa yang disampaikan penulis." Karangan yang disebut deskripsi merupakan karya tulisan eksposisi yang disajikan dengan menekankan kepada detail sehingga ia bagaikan fotokopi objek yang digambarkan. Deskripsi umumnya menggambarkan tentang sesuatu yang dapat diindera. Oleh karena itu pada umumnya objeknya berupa alam, benda, tempat, suasana, dan manusia. Sedangkan menurut Suparno dan M. Yunus (2008:1.11) menyatakan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan atau merincikan tentang suatu objek baik berupa alam, benda dan suasana yang diamati dengan menggunakan panca indera.

Sebelum menulis karangan deskripsi, kita harus memperhatikan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi. Menurut Suparno dan M. Yunus (2008:4.22-4.23) terdapat beberapa langkah dalam menulis sebuah karangan deskripsi, yaitu sebagai berikut. (1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan: apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat, (2) merumuskan tujuan pendeskripsian: apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi atau persuasi, (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda disekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik?, (4) emerinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan: hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan? Pendekatan apa yang digunakan penulis?

Menurut Adelia Vera (2012:16) pengertian mengajar diluar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Menurut Karjawati (dalam Husamah, 2013:23) menyatakan bahwa metode outdoor study adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas menjelaskan bahwa metode outdoor study adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.

Metode outdoor study memiliki banyak kelebihan dan kelemahan. Menurut Adelia Vera (2012:28-46) kelebihan metode outdoor study sebagai berikut. (1) untuk mendorong motivasi belajar kepada para siswa, (2) menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa, (3) mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa, (4) menggunakan media pembelajaran yang konkret dan

memahami lingkungan di sekitarnya, (5) menguasai berbagai jenis keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi, (6) menguasai keterampilan social, (7) menguasai keterampilan studi dan menekuni budaya kerja keras, (8) menguasai keterampilan bekerja kelompok, (9) mengembangkan sikap kemandirian, (10) hasil belajar yang bersifat permanen di otak menguasai keterampilan intelektual, (11) mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa, (12) mengarahkan sikap kearah lingkungan yang lebih baik, (13) meaningful learning. Menurut Adelia Vera (2012: 47-51) selain memiliki kelebihan, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga memiliki beberapa kendala. (1) para siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas (di luar kelas), (2) gangguan konsentrasi, (3) kurang tepat waktu (waktu akan tersita), (4) pengelolaan kelas lebih sulit, (5) lebih banyak menguasai praktek dan minim teori, dan (6) bisa terserang panas dan dingin.

Adelia Vera (2012:137-140) menjelaskan bahwa, melakukan observasi dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas harus mengacu pada langkah-langkah dasar dalam observasi. Jadi, observasi yang dilakukan tidak secara serampangan. Adapun langkah-langkah observasi adalah sebagai berikut. Sebelum melaksanakan observasi (belajar di luar kelas) perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu agar hasilnya lebih maksimal. Berikut adalah langkah-langkahnya: (1) guru harus menetapkan tujuan pembelajaran melalui observasi, (2) menentukan alat yang dibutuhkan dalam observasi, (3) guru mesti menetapkan objek yang akan di observasi, (4) sebelum melakukan observasi sebagai pembelajaran di luar kelas, guru harus membuat instrumen untuk mengadakan observasi, (5) guru mesti memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika observasi, sehingga memunculkan solusi dalam menyikapi resiko tersebut dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dan (6) guru harus memastikan bahwa observasi menggunakan surat izin atau tidak. Tahap berikutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan. Dalam tahap ini hal yang harus dilakukan guru dan siswa ialah sebagai berikut: (1) para siswa dan guru secara langsung menuju ke tempat observasi yang telah ditentukan (direncanakan) sebelumnya, (2) para siswa mengadakan pengamatan terhadap objek observasi dan dibimbing oleh guru yang mendampingi, (3) ketika melakukan pengamatan, sesekali guru juga harus menerangkan tentang sesuatu yang diamati oleh para siswa, sehingga mereka semakin mudah mengamati dan memahami, (4) selain menjelaskan beberapa hal yang diamati oleh para siswa, guru juga mesti bertanya untuk menguji pemahaman mereka, dan (5) ketika melakukan pengamatan, para siswa harus mencatat semua hasil pengamatan.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode outdoor study memiliki intervensi yang cukup besar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu apabila nilai siswa sudah mencapai atau bahkan melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70,00.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Subana dan Sudrajat (2009:89), “Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya”. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action

Research) serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di SDN 36 Pontianak Selatan, subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik pengamatan dan teknik pencermatan dokumen dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk guru dan lembaran tes untuk siswa.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborasi untuk merencanakan tindakan, antara lain: (1) meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, (2) menentukan waktu pelaksanaan penelitian, (3) menganalisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar, (4) menyusun RPP yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborasi, dan (5) menyiapkan sarana dan prasarana penelitian seperti indicator kinerja, dan membuat lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi adalah implementasi langsung proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Tahap observasi tindakan, pada tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dimana kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti terhadap guru kolaborasi yaitu dengan kegiatan seperti mengisi lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan tindakan proses pembelajaran, mengisi lembar observasi terhadap siswa dalam pelaksanaan tindakan proses pembelajaran.

Tahap terakhir yaitu refleksi, refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu dengan melihat kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran siklus1. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Aspek yang ingin ditingkatkan atau diteliti pada penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan deskripsi, maka diperlukan indikator kinerja tindakan untuk mengukur keberhasilan aspek yang ingin ditingkatkan tersebut. Menurut Kunandar (2011: 127), “Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas”. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, indikator yang dirancang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Indikator Kinerja Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**  
**Menggunakan Metode Outdoor Study**

No.	Indikator	Base	Capaian	
		Lane	Siklus 1	Siklus 2

1.	<b>Kesesuaian judul dengan isi karangan</b>	<b>82,71%</b>
2.	<b>Isi karangan atau gagasan</b>	<b>77,77%</b>
3.	<b>Tanda Baca dan Ejaan</b>	<b>37,03%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>65,83</b>

Untuk menghitung rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode outdoor study tersebut maka digunakan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$\bar{x}$  = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum x$  = Jumlah Skor

N = Jumlah subjek (Burhan Nurgyantoro, 2009:64)

Untuk menghitung rata-rata kemampuan siswa peraspek digunakan rumus rata-rata menurut I G A K Wardani (2009: 5.19) sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh Nilai}}{N(\text{jumlah siswa})}$$

Sedangkan untuk mencari persentase rata-rata nilai kelas tersebut maka digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2010: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

**P** = Persentase

**f** = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

**N** = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dari data-data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan terjadi peningkatan atau tidak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan siklus I peneliti bekerja sama dengan guru kelas IVB yaitu ibu Rafida untuk membicarakan materi yang akan disampaikan. Tema karangan dalam materi siklus ini yaitu "Keindahan". Waktu yang telah direncanakan untuk pelaksanaan pertemuan pertama yaitu hari Rabu tanggal 29 Januari 2014 selama 2 jam pelajaran (70 menit), tepatnya pukul 13.40-14.50 WIB. Untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2014 selama 2 jam pelajaran (70 menit), tepatnya pukul 13.40-14.50 WIB. Peneliti bersama guru koraborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas sesuai dengan standar kompetensi dan

kompetensi dasar, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk guru (IPKG 2) dan penilaian hasil untuk siswa. Sedangkan pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus I, dapat dipaparkan dalam paragraf berikut.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan *appersepsi*. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga menginformasikan bahwa hasil tulisan siswa nantinya akan dipilih yang terbaik dan akan ditampilkan di *mading* sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa agar siswa lebih termotivasi dan lebih serius dalam menulis karangan deskripsi.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan materi mengarang dimulai dari pengertian karangan. Selanjutnya guru menempelkan contoh karangan deskripsi dipapan tulis, kemudian satu orang siswa diminta maju ke depan untuk membaca contoh karangan deskripsi tersebut. Karangan deskripsi tersebut berjudul "Santosa di Tengah Rimba". Setelah siswa membaca contoh karangan deskripsi, kemudian guru menjelaskan bahwa dalam proses membuat kerangka karangan deskripsi dapat dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang akan kita deskripsikan kemudian mencatat hasil pengamatan yang kita lakukan. Guru bersama siswa menentukan tema karangan. Tema karangan yang disepakati oleh guru dan siswa yaitu "Keindahan". Sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *outdoor study*, maka guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati objek yang ada disekitar sekolah. Guru mengajak siswa mengamati objek yang ada di halaman sekolah kemudian siswa diminta untuk mencatat satu per satu objek yang ada di halaman sekolah sesuai dengan apa yang di lihat siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa ditugaskan untuk menulis sebuah karangan deskripsi dari hasil pengamatan yang telah mereka catat.

Kegiatan akhir pembelajaran adalah siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan motivasi dan refleksi. Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam penutup.

Pada siklus II peneliti bersama guru kolaborasi melakukan perencanaan pembelajaran untuk siklus II. Peneliti bekerja sama dengan guru kolaborator yaitu ibu Rafida untuk membicarakan perbaikan-perbaikan pada siklus I dan membahas pokok bahasan yang akan disampaikan pada siklus II, terutama mengenai tema karangan. Tema karangan pada pokok bahasan siklus II ini adalah "Perpustakaan". Waktu yang telah direncanakan yaitu pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2014 selama 2 jam pelajaran, tepatnya pukul 13.40-14.50. peneliti bersama guru kolaborator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk guru (IPKG 2) dan penilaian hasil untuk siswa. Pada tahap pelaksanaan dapat dipaparkan dalam paragraf berikut.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan *appersepsi*. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, guru membacakan hasil karangan siswa yang baik dari pertemuan siklus I. Setelah itu, guru membahas karangan siswa tersebut dari judul,

isi, ejaan dan tanda bacanya. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa agar lebih baik lagi dalam membuat karangan. Selanjutnya guru memberikan contoh karangan deskripsi. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar dalam menulis. Cara guru menjelaskannya adalah dengan memberikan contoh langsung dari karangan deskripsi yang berjudul "Danau Sentani". Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi

yang belum dipahami. Guru bersama siswa menentukan tema karangan. Tema yang dipilih oleh guru dan siswa untuk membuat karangan deskripsi yaitu "Perpustakaan". Guru mengajak siswa keluar kelas dan menuju perpustakaan. Guru bertanya kepada siswa mengenai benda-benda apa saja yang ada diperpustakaan. Siswa menyebutkan kemudian mencatat satu per satu benda yang ada diperpustakaan. Pada pertemuan ini, guru lebih banyak mengarahkan dan membimbing siswa sehingga semua siswa

bersungguh-sungguh dalam melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan mereka. Selesai melakukan pengamatan diperpustakaan, guru mengajak siswa kembali ke kelas. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa ditugaskan untuk menulis sebuah karangan deskripsi dari hasil pengamatan yang telah mereka catat. Setelah menulis karangan, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil karangan deskripsi mereka.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malas menulis dan mengembangkan ide-ide untuk dituangkan dalam sebuah tulisan. Setelah guru memberikan motivasi kepada siswa, guru mengucapkan salam penutup.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil lembar pengamatan guru dan lembaran tes untuk siswa menulis karangan deskripsi dari base line, siklus I dan siklus II. Penilaian hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa ditentukan berdasarkan indikator kimerja yang sudah ditetapkan, yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan, isi karangan atau gagasan, dan ejaan dan tanda baca. Dari hasil lembar pengamatan, maka diperoleh hasil rekapitulasi kemampuan menulis karangan deskripsi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**  
**Terhadap Guru Pada Base Line, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Indikator	Base	Capaian di	
		Line	Siklus I	Siklus II
1.	<b>Pra pembelajaran</b>	3,5	3,5	4
2.	<b>Membuka pembelajaran</b>	2,5	3,5	4
3.	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>			
	<b>A.Pendekatan/Strategi</b>	2,42	2,42	3,14
	<b>B.Pembelajaran Keterampilan Menulis</b>	2,66	2,63	3,72
	<b>Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Outdoor Study</b>			
	<b>Skor rata-rata A+B</b>	<b>2,54</b>	<b>2,51</b>	<b>3,43</b>

<b>4. Penutup</b>		<b>2,66</b>	<b>3,66</b>	<b>4</b>
	<b>Skor Total</b>	<b>11,2</b>	<b>13,17</b>	<b>15,43</b>
	<b>Jumlah skor rata-rata</b>	<b>2,8</b>	<b>3,29</b>	<b>3,85</b>

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada base line yaitu 11,2 dengan skor rata-rata 2,8, pada siklus I mengalami peningkatan skor total menjadi 13,17 dengan skor rata-rata 3,29. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan skor total 15,43 dengan skor rata-rata 3,85. Hal ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *outdoor study* dari base line ke siklus I dengan selisih peningkatan 0,49 dan dari siklus I ke siklus II dengan selisih peningkatan 0,56.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Base Line, Siklus I dan Siklus II**

No.	Indikator	Base Line	Capaian di	
			Siklus I	Siklus II
1.	Kesesuaian judul dengan isi karangan	82,71%	86,41%	83,95%
2.	Isi karangan/gagasan	77,77%	86,41%	97,53%
3.	Tanda baca dan ejaan	37,03%	48,14%	62,96%
	<b>Rata-rata</b>	<b>65,83%</b>	<b>73,65%</b>	<b>80,65%</b>

Rata-rata keseluruhan hasil menulis karangan deskripsi siswa pada base line adalah 65,83, pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata keseluruhan menjadi 73,65, dan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata keseluruhan lagi menjadi 80,65.

**Tabel 4**

No.	Skor	Frekuensi		
		Base Line	Siklus I	Siklus II
1.	0-9	-	-	-
2.	10-19	-	-	-
3.	20-29	-	-	-
4.	30-39	1	-	-
5.	40-49	2	2	1
6.	50-59	7	4	2
7.	60-69	9	4	2
8.	70-79	6	11	8
9.	80-89	2	6	14
10	90-99	-	-	-
11.	100	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>

**Rata-rata kelas**

**65,83**

**73,65**

**80,65**

---

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Base line, Siklus I, dan Siklus II**

Siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila sudah mencapai KKM yaitu 70,00. Pada tahap base line dari 27 siswa terdapat 8 siswa yang sudah mencapai KKM, pada siklus I terdapat 17 siswa yang sudah mencapai KKM, dan pada siklus II terdapat 22 siswa yang telah mencapai KKM.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 29 Februari 2014 sampai dengan tanggal 6 Maret 2014. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya adalah 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia bersama dengan guru kolaborasi yaitu ibu Rafida, serta siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada base line yaitu 11,2 dengan skor rata-rata 2,8, pada siklus I mengalami peningkatan skor total menjadi 13,17 dengan skor rata-rata 3,29. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan skor total 15,43 dengan skor rata-rata 3,85. Hal ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode outdoor study dari base line ke siklus I dengan selisih peningkatan 0,49 dan dari siklus I ke siklus II dengan selisih peningkatan 0,56. Rata-rata keseluruhan hasil menulis karangan deskripsi siswa pada base line adalah 65,83, pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata keseluruhan menjadi 73,65 dengan selisih peningkatan dari base line yaitu 7,82, dan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata keseluruhan lagi menjadi 80,65 dengan selisih peningkatan dari siklus I yaitu 7. Peningkatan hasil belajar ini dikatakan sangat baik mengingat KKM yang berlaku di sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70,00.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa metode outdoor study dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 36 Pontianak Selatan. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode outdoor study pada materi menulis karangan deskripsi telah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan mulai dari observasi awal atau base line yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan jumlah rata-rata 2,8. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata 3,29 dan selisih peningkatan dari base line adalah 0,49. Pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dengan jumlah rata-rata 3,85 dan selisih peningkatan dari siklus I adalah 0,56. (2) Penggunaan metode outdoor study dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi baik dari aspek kesesuaian judul dengan isi karangan, isi karangan /gagasan, dan tanda baca dan ejaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis karangan

deskripsi dari base line, siklus I sampai siklus II. Pada base line dengan rata-rata kelas 65,83. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata kelas menjadi 73,65 dengan selisih peningkatan dari base line adalah 7,82. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80,65 dengan selisih peningkatan dari siklus I adalah 7.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang dapat diberikan bagi guru maupun calon guru adalah sebagai berikut. (1) metode outdoor study dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, disarankan guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menerapkan metode outdoor study dalam pembelajaran menulis karangan khususnya menulis karangan deskripsi. (2) siswa mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, diharapkan dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif. Guru harus berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi setiap siswa. (3) bimbingan dari guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, disarankan guru harus lebih fokus membimbing siswa agar siswa lebih bersungguh-sungguh dan termotivasi untuk membuat karangan terbaiknya karena mendapat perhatian dari guru.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adelia Vera. (2012). **Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)**. Yogyakarta: Diva Press
- Anas Sudijono. (2010). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas.
- Burhan Nurgiyantoro. (2009). **Ststistik Terapan**. (cetakan ke-4). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- I G A K Wardani. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. (cetakan ke-8). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jagakarsa: Rajawali Pers.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- M. Atar Semi. (1995). **Dasar-dasar Keterampilan Menulis**. Bandung: Angkasa
- Nabisi Laponi, dkk. (2008). **Belajar dan Pembelajaran SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Subana dan Sudrajat. (2009). **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suparno dan M. Yunus. (2008). **Keterampilan Dasar Menulis**. (cetakan ke-18). Jakarta: Universitas Terbuka
- Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta Barat: PT Indeks
- Yeti Mulyati, dkk. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka